

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar dalam pendidikan dan dijadikan sebagai mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan dasar dan menengah. Mempelajari matematika bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri. Matematika diajarkan karena dapat menumbuh kembangkan kemampuan bernalar yaitu berfikir sistematis, logis dan kritis dalam memecahkan masalah. Matematika juga digunakan oleh disiplin ilmu lain sebagai ilmu penunjang, seperti dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat yunus ayat 5:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.”

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah SWT menerangkan kepada manusia, diciptakan-Nya matahari dan bulan dengan ketentuan-ketentuan perjalannya sebagai alat ukur bagi manusia untuk mengetahui bilangan tahun dan perhitungan waktu yang benar, dan hanya orang yang berfikirilah yang mau mengetahuinya. Berdasarkan ayat diatas jelaslah pentingnya ilmu hitung

atau disebut juga matematika agar manusia mudah dalam mendalami ilmu-ilmu lain yang kiranya berguna bagi pribadinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Zubrida, S.Pd di SMP Negeri 2 Painan Kabupaten pesisir selatan pada tanggal 5 September 2017, ada beberapa kondisi objektif yang dialami peserta didik khususnya di kelas VIII, proses pembelajaran masih terpusat pada pendidik, kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan, sehingga kurang optimalnya kemampuan peserta didik dalam berfikir. Hasil wawancara dengan pendidik matematika kelas VIII menyatakan bahwa peserta didik kurang percaya diri terhadap apa yang dipikirkan sehingga ragu untuk menjawab latihan yang diberikan oleh guru dan mengandalkan peserta didik yang lebih pintar untuk menjawab latihan tersebut.

Rendahnya kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Painan, dapat dilihat dari hasil MID matematika semester I peserta didik yang sebagian masih di bawah KKM yaitu 70.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas**  
**Pada Ujian Tengah Semester 1 Kelas VIII SMPN 2 Painan Kab.**  
**Pessel Tahun Ajaran 2017/2018 dengan KKM  $\geq 70$**

Kelas	Jumlah	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai rata-rata
		Jumlah	%	Jumlah	%	
VIII.a	23	4	17.4 %	19	82.6 %	50.87
VIII.b	23	0	0 %	23	100 %	50.35
VIII.c	23	1	4,3 %	22	95,7 %	52.61
VIII.d	23	2	8.7 %	21	91.3 %	51.39
VIII.e	23	0	0 %	23	100 %	52.70

Sumber : Pendidik Mata Pelajaran Matematika SMPN 2 Painan Kab. Pessel

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik yang tuntas pada ujian MID semester I matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Painan masih rendah. Untuk menyikapi pemasalahan diatas telah dilakukan pembaruan dalam pembelajaran matematika. Guru harus dapat melaksanakan model pembelajaran yang menarik, agar peserta didik aktif dan terlibat secara mental sehingga kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik akan lebih baik.

Susanto (2004:121) menyebutkan berfikir kritis adalah keharusan dalam usaha menyelesaikan masalah, membuat keputusan, menganalisis asumsi-asumsi. Berfikir kritis diterapkan kepada peserta didik untuk belajar memecahkan masalah secara sistematis, inovatif dan mendesain solusi yang mendasar. Dengan berfikir kritis peserta didik menganalisis apa yang mereka pikirkan, mensintesis informasi, dan menyimpulkan. Pendidik diharapkan dapat merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik. Oleh karena itu kemampuan berfikir kritis matematis harus mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik, Penerapan model pembelajaran yang diperkirakan mampu mengatasi ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* disertai *Audio-Visual*. Dimana Media *Audio-Visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media *Audio Visual* juga merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya

melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Salahudin, 1986:3).

Menurut Taufik (2011:60) pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kelompok yang dimana masing-masing anggota kelompok membuat bola pertanyaan menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremukkan menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar kepada peserta didik yang lainnya.

Miftaul Huda (2013:26) mengatakan *Snowball Throwing* dapat memfasilitasi peserta didik dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat selain itu juga pembelajaran tipe *Snowball Throwing* menggunakan tiga penerapan pembelajaran diantara lain:

1. pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*Constructivism*)
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*).
3. pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya peserta didik dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui.

Dengan demikian, Pembelajaran kooperatif dalam matematika diharapkan dapat membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis matematis. Peserta didik secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika sehingga mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap pelajaran matematika yang banyak dialami peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut dilaksanakan penelitian dengan judul: **“Perapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Disertai *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Painan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah.
2. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik.
3. Peserta didik kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
4. Tidak bervariasinya model pembelajaran yang diberikan pendidik.
5. Pembelajaran *Snowball Throwing* disertai media *Audio-Visual* belum pernah diterapkan disekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis miliki dan agar terpusatnya penelitian ini serta mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi masalah pada “Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Painan Dalam Pembelajaran Matematika Masih Rendah”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* disertai *Audio Visual* lebih Tinggi dari kemampuan berfikir kritis matematis yang menggunakan pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VIII SMP N 2 Painan Tahun Pelajaran 2017/2018?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

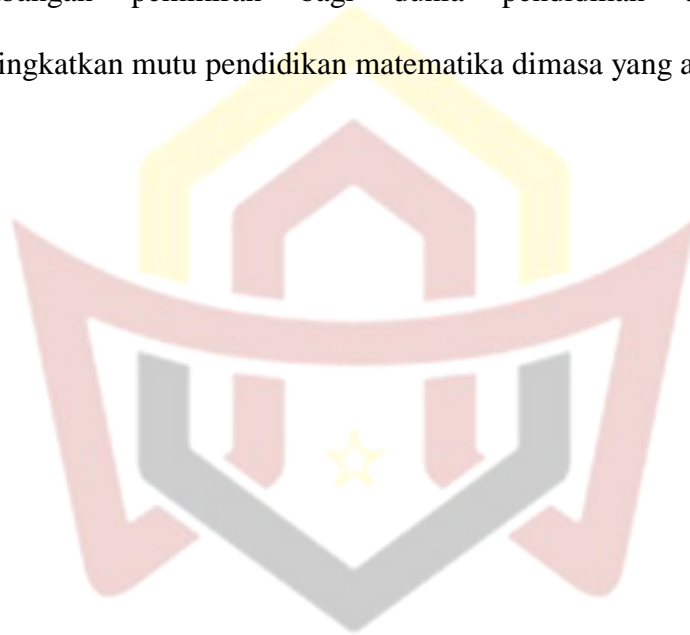
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah “Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Peserta Didik Yang Pembelajarannya Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Disertai *Audio Visual* Lebih Tinggi Dari Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Yang Pembelajarannya Menggunakan Pembelajaran Konvensional Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP N 2 Painan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Pendidik, sebagai informasi dan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat baik dalam pembelajaran matematika maupun dalam pembelajaran lainnya di SMP Negeri 2 Painan.

2. Penulis, sebagai pedoman dalam memilih metode dan menyiapkan bahan ajar yang tepat dan menambah bekal dalam mengajar sebagai calon pendidik nantinya.
3. Peserta didik, sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis matematis peserta didik.
4. Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan matematika dimasa yang akan datang.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG